

**STRATEGI DAKWAH MENINGKATKAN SEMANGAT
MASYARAKAT MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
SUKAMORO BANYUASIN**



SKRIPSI

Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Robbi Kurniawan

NIM: 612016047

Jurusan / Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2020**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada yth.

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan di adakan perbaikan perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : "Strategi Dakwah Untuk Meningkatkan Masyarakat Dalam Membaca Al Qur'an Di Desa Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin" Yang di tulis oleh saudara : Robbi Kurniawan (NIM: 61.2016.047), telah dapat diajukan dalam Munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

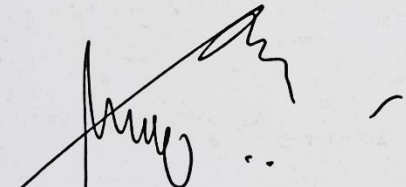
Demikian Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wr, Wb

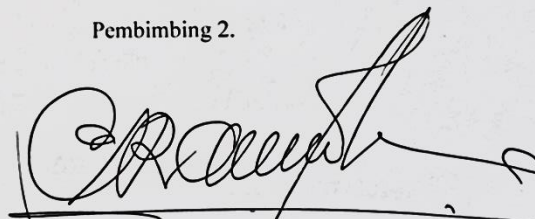
Palembang, 13 Juli 2020

Pembimbing 1

Pembimbing 2.



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/051694



Rijalush Shalihin, S.E.I, M.Hum
NBM/NIDN: 1081397/0205068801

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di tulis oleh Saudara **Robbi Kurniawan**, NIM 612016047, yang berjudul **“Strategi Dakwah Meningkatkan Semangat Masyarakat Membaca Al-Qur’an di Desa Sukamoro Banyuasin”** telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) pada tanggal 31 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar serjana strata I yaitu Serjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Palembang, 31 Agustus 2020

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. Rulitawati S. Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/020657201

Sekertaris,



Helyadi, S.H., M.H
NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I

Dr. Drs. Antoni, M.H.I
NBM/NIDN: 748955/0214046502

Penguji II

Ayu Munawaroh S. Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 995863/0206077302



Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Purmansyah Ariyadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 131454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Robbi Kurniawan

Nim : 612016047

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 12 Juli 2020

Peneliti



Robbi Kurniawan

MOTTO & PERSEMBAHAN

Berusahalah untuk selalu memperbaiki diri, dengan niat ikhlas, selalu berdoa dan berusaha

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالعُدْوَانِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”(Al-Maidah:2)

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua Orang Tua (Bapak Habibullah dan Ibu Sri wahyumi) yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Saudara-saudara saya, Wahyu Anhar, Rahmatullah, Hidayatullah dan Abdurrahman yang membantu memberikan semangat dan selalu menemani dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat saya, Sugianto, Ariansya, Fahrul Ulum, Musa dan teman-teman KPI 2016 terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
4. Mahad Sa'ad bin Abi Waqqos Palembang yang telah menjadi pembuka pintu-pintu kebaikan dan ilmu.
5. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Teriring dengan doa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmad dan nikmatNya, baik nikmat iman, Islam maupun sehat kepada Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah hingga mendapatkan gelar S.Sos.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan dari pihak lain, Oleh sebab itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua.
2. Para Saudara Kakak, Adik dan Teman-teman
3. Universitas Muhammadiyah Palembang Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M
Rektor.
4. Dekan Fakultas Agama Islam Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag.,M.Hum.
5. Pembimbing I dan II Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag.,M.Hum, dan
Rijalush Shalihin, S.E.I.,M.H.I.

yang telah memberi bimbingan Penelitian dan sudah mengarahkan serta memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan ilmu

pengetahuan dan sarana prasarana selama Peneliti menempuh pendidikan dan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari sisi Allah SWT di dunia dan akhirat. Akhirnya harapan penulis, semoga karya ilmiah ini diterima sebagai amal ibadah, bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi Peneliti dan pembaca pada umumnya.

Palembang, 13 September 2020
Penulis,

Robbi Kurniawan
NIM: 612016047

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGANTAR SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iv |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Peneliti | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Tinjauan Pustaka | 10 |
| G. Definisi Operasional..... | 12 |
| H. Metodologi Penelitian | 15 |
| I. Sistematika Pembahasan | 18 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 20 |
| A. Pengertian Dakwah | 20 |
| B. Macam macam Dakwah..... | 23 |
| C. Tujuan Dakwah | 27 |
| D. Strategi Dakwah | 32 |
| | |
| BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN | 46 |
| A. Sejarah singkat Kelurahan/Desa Sukamoro Kab Banyusin | 46 |
| B. Visi dan Misi Kelurahan Sukamoro | 46 |
| C. Struktur Organisasi | 47 |
| D. Beberapa Tabel Keadaan Desa Kelurahan Sukamoro | 48 |
| E. Keadaan Agama Desa/Kelurahan Sukamoro | 51 |
| F. Keadaan Perekonomian/Kesejahteraan Desa Kelurahan | |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Sukamoro | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 56 |
| A. Strategi Dakwah dalam meningkatkan Semangat membaca Al Qur'an di Masyarakat Desa Sukamoro Banyuasin | 54 |
| B. Faktor faktor Penghambat dan Pendukung | 57 |
| C. Meningkatkan Keinginan Membaca Al Qur'an..... | 62 |
| D. Analisi Situasi | 63 |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Majlis Taklim Masjid Al Furqon berusaha menjadikan jama'ah yang berkualitas serta mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Upaya Majlis Taklim Masjid Al Furqon dalam rangka mewujudkan perintah agama Islam. Majlis Taklim Masjid Al Furqon merupakan Sarana pendidikan diniyyah nonformal khususnya kaum muslimah atau ibu-ibu yang kegiatannya belajar ilmu pengetahuan agama Islam.

Salah satu tujuan dari Masjid Al Furqon adalah Sebagai wadah untuk memperbanyak ilmu ajaran agama Islam yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diikuti oleh para jama'ah. Masjid Al Furqon mempunyai berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah yang bertujuan agar para jama'ah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan dengan waktu yang efektif dan serta efisien.

Perumusan masalah yang peneliti ambil adalah bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Masjid Al Furqon Desa Sukamoro Kec Talang Kelapa Kab Banyuasun. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang digunakan Masjid Al Furqon untuk menjadikan para jama'ah yang berkualitas dan lancar dalam membaca al- Qur'an.

Dalam Hal ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Survey, pada penelitian ini penulis turun langsung kelapangan atau ketempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus dan 4 orang jama'ah Masjid Al Furqon. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu: 1. Menumbuhkan Kegemaran Atau Minat Jama'ah Dalam Membaca Al-Qur'an. 2. Mempercepat Pencapaian Kemampuan Jama'ah dalam Membaca al-Qur'an. 3. Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jama'ah.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an, yakni Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu `alaihi wa sallam sebagai mukjizat bagi beliau, yang dibaca untuk ibadah. Setelah munculnya ahlu ahwa' dengan segala sepa-terjangnya yang keliru dalam memandang al Qur`an, maka Ahli Sunnah wal Jama'ah merasa perlu mendefinisikan al Qur`an, sehingga 'aqidah mereka tentang al Qur`an berbeda dengan pandangan ahlu ahwa'.

Ahlu Sunnah wal Jama'ah meyakini, al Qur`an adalah Kalamullah. Berasal dari Allah SWT, berupa perkataan tanpa dapat diketahui caranya. Al Qur`an diturunkan kepada Rasul-Nya sebagai wahyu. Sebagai Kalamullah, maka al Qur`an bukan makhluk, tidak seperti halnya ucapan manusia. Barangsiapa mendengar al Qur`an dan menyangkanya sebagai perkataan manusia, sungguh ia telah kafir.¹

Ahlu Sunnah wal Jama'ah menjadikan Kitabullah dan wahyu dari-Nya sebagai landasan utama dalam menetapkan 'aqidah dan dalam pengambilan dalil. Tidak ada masalah 'aqidah atau masalah lain yang mempunyai dalil dari Kitabullah, kecuali mereka menyampaikannya, mengutamakan di atas segalanya,

¹ Syarhul Islam Ibnu Taimiya-*'Aqidatith-Thahawiyah*. buku terjemahan dari kitab aslinya. Pustaka Darul Hak. Hlm: 4

dengan mengagungkan Kalamullah dan bergantung kepadanya. Tidak bertumpu kepada manusia yang lemah. Sebagaimana Allah SWT Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Artinya:

“Dan tidakkah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah SWT dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah SWT dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya dia telah sesat, sesat yang nyata.”(Al-Qur'an *Surat al Ahzab/33:36.*)²

Aspek lain yang membuat mereka memberi perhatian sangat besar kepada al Qur'an, karena Allah SWT telah memudahkan al Qur'an untuk dipahami. Tidak ada ayat-ayat yang sulit dipahami. Juga tidak ada ungkapan yang janggal di dalamnya. Al Qur'an tidak memuat sesuatu yang ditolak oleh akal dan pikiran yang sehat. Tidaklah mustahil siapa pun dapat menguasainya, karena kandungan al Qur'an dapat dijangkau kemampuan akal manusia. Tidak menjadi monopoli segelintir orang, atau strata tertentu saja. Di dalam al Qur'an tidak ada kata-kata yang mengandung teka-teki atau rahasia. Setiap orang dapat menguasai sesuai dengan kemampuannya.

² Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahan* 2007, hlm 333

Ini berbeda dengan kebohongan yang digulirkan ahlu ahwa'. Mereka beranggapan, adanya kontradiksi antara akal dengan naql.

Orisinalitas keberadaan al-Quran, baik dari sisi esensi bacaanya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah SWT menjamin sendiri tentang orsinalitas kebenaran al-Quran. Pendistorsian (tahrif) terhadap al-Quran, baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan ditampakkan oleh Allah SWT melalui para penghafal al-Quran dan orang-orang yang senantiasa concern (istiqomah) mempelajari al-Quran. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan az-Dzikr (al-Quran) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya”.(Al-Quran, surat Al-Hajar/15, ayat 9)³

Setiap kali bertambah kualiiitas bacaan, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah SWT.

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتٌ لَيْلَةٍ »

Artinya:

Tamim Ad Dary *radhiyalahu'anhu* berkata: “Rasulullah *ShallAllahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam.” (HR. Ahmad)⁴

³ Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahan 2007, hlm 333

⁴ HR. Ahmad dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Al Jami'*, Al-Bukhari, 2004,no.6468).

Karena keagungan dan kemuliaan al-Quran, maka orang yang belajar dan mengajarkan al-Quran tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam salah satu haditsnya:

عَنْ عُمَانَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)⁵

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anakanak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pra tumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0 -12 tahun) .

Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur’an tertera dalam Hadist:

الدبوا اولادكم على ثلاث حصال: حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ الْبَيْتِهِ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ فَإِنْ حَمَلَتْهُ الْقُرْآنُ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَاصْفِيَاءِهِ

Artinya:

“Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an, sesungguhnya orang yang berpegang

⁵ Abu Zakariya an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002) hlm. 495

teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah swt pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabatsahabatnya yang tulus" (H.R. Ad-Daylami „an „Iliyyi).⁶

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Bila Al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh terhadap jiwa orang yang mendengarnya dan supaya pendengar tidak bosan serta dapat meresapi isi kandungan al-Quran, maka Nabi menganjurkan agar al-Quran itu dihiasi dengan suara yang merdu lagi indah, sebagaimana sabda-Nya;

رَئِبُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya; "*Hiasilah al-Quran dengan suaramu*". (HR. Abu Daud)⁷

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca

⁶ Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Hadits al-Nabawiyyah* (Bairut Libanon: Darul Bayan al- Arabi, 2002), hadits ke-48, hlm 23

⁷ HR. Abu Daud no. 1468 dan An Nasai no. 1016. *Kitab Hadit, Makhtabassamilah* 2003. Hlm 84

terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁸ Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan” (Al-Qur'an. surat al-Muzammil/73), ayat 4.⁹

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an.¹⁰

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), hlm 81.

⁹ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahan* 2007, hlm 458

¹⁰ Sirojuddin AS. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan 2005) hlm 11-12

yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Apabila bacaan al-Quran tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suatu rangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan al- Quran dan sudah barang tentu pembacanya tidak akan mendapatkan rahmat dari al-Quran melainkan mendapatkan laknat atau murka Allah SWT disebabkan membaca al-Quran dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat nabi yang bernama Anas ibnu Malik berkata, "betapa banyak para pembaca al-Quran itu mendapatkan murka Allah SWT (laknat) disebabkan cara membacanya"¹¹

Untuk menjaga orisinalitas bacaan al-Quran seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara *mutawatir*, banyak dari para ilmuwan al-Quran yang melahirkan metode atau cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Di Indonesia sendiri misalnya, banyak metode bacaan al-Quran yang dapat mempermudah membaca al-Quran, seperti Metode Qiraati, Iqra', Dirasati, Qur'ani dan metode-metode lainnya. Tentunya dari dari semua metode yang beragam itu intinya satu, yaitu menjaga kebenaran dan kecepatan untuk bisa membaca al-Quran dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Desa Sukamoro Talang Kelapa adalah sebuah desa yang ramai dengan penduduknya dikarenakan jalan tersebut adalah jalan lintas Sumatra akan tetapi tidak

¹¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *op.cit.*, hlm. 451. 2001

begitu banyaknya juga anak-anak atau orang tua yang tidak fasih dalam penyebutannya dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tak dapat membaca maka dari itu strategi dakwah dalam meningkatkan semangat membaca dan memperbaiki bacaan haruslah dimiliki dalam mengajarkan hal tersebut baik terhadap orang tua anak kecil dan seandainya hal itu juga adalah tugas dari setiap da'i yang harus menjadi perantara agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan memahaminya dengan benar menurut pemahaman para salaf karna mereka kata Nabi Salallah SWTualaihi Wassalam adalah sebaik-baik generasi yaitu pada masa Salafu umma:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia ialah pada generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya.” (al-Bukhari)¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an di Desa Sukamoro Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin
2. Bagaimana strategi meningkatkan semangat membaca Al-Quran di Desa Sukamoro Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

¹² (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3651, dan Muslim, no. 2533) *Kitabul Hadits, Makhtabassamila* Aplikasi Pc di kutip pada hari sabtu tgl 5/10/2019 pukul: 15:56

3. Apa Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an pada masyarakat Desa Sukamoro Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar penelitian dapat terfokus, maka penulis memberikan batasan penelitian yang diteliti dan dikaji sebagai berikut:

1. Strategi apa saja yang harus di persiapkan oleh seorang da'i dalam Dakwah meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada desa Sukamoro Talang kelapa
2. Hambatan yang dihadapi da'I dalam mengajarkan Al-Qur'an pada masyarakat desa Sukamoro Talang Kelapa.
3. Sebagai seorang yang hanya menyampaikan seorang da'I haruslah tau batasan yang harus di ucapkan dan apa saja yang perlu di sampaikan dengan masyarakatnya di Desa Sukamoro Talang Kelapa

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi dengan pemaparan yang baik agar bisa di terimaa pembelajaran Al-Qur'an tersebut dalam Dakwah meningkatkan semangat baca Al-Qur'an pada masyarakat desa Sukamoro Talang Kelapa

2. Untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada masyarakat desa Sukamoro Talang Kelapa
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran di Desa Sukamoro Talang Kelapa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

a. Bagi Teoritis

Sebagai bahan rujukan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian, referensi dan rujukan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya Dakwah meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di Desa Sukamoro Talang Kelapa dalam Dakwah meningkatkan kemampuan baca al-Quran.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam Dakwah meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran, dan Dakwah meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang efektif dalam pembelajaran al-Quran.

d. Bagi umum

Secara empirik dapat dijadikan jalan keluar bagi pembelajaran al-Quran yang efektif.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah diterapkan oleh beberapa pembahasan yang telah lalu dari para peneliti dengan judul yang mungkin hampir sama salah satu contohnya yaitu di dalam skripsi :

1. Oleh Deshiana yang berjudul : “Meningkatkan Memampuan Membaca Alquran.” Pencapaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh peserta didik dari suatu tahapan, pengalaman belajar dalam satu capaian perkembangan pada aspek bidang pengembangan tertentu. Indikator keberhasilan perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan anak untuk menilai ketercapaian perkembangan.
2. Oleh Umi Mahmudah yang berjudul : “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTsN Tulungagung” Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca AlQur’an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya.
3. Oleh Idah Suryanti yang berjudul : “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis Siswa” Orang tua bisa memberikan pelajaran membaca al-Quran kepada anaknya. Namun jika orang tua tidak mampu mengajari anaknya maka bisa menitipkan anaknya di lembaga pendidikan al-Quran atau (TPA/TPQ) agar sang anak dapat dibimbing oleh Ustad dan Ustadzah yang menguasai ilmu tersebut.

4. Oleh Mahin Mufti yang berjudul “strategi pembelajaran Al-Qur’an Dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an Santri di tpaq al-hasani gampingan pagak malang” didalam skripsi tersebut telah dijelaskan beberapa metode yang dapat di ambil sebagai refrensi sebagaimana penulis ini punjuga mengambil beberapa dari metodenya tersebut agar bisa di terapkan dengan baik di masyarakat dan penulis juga tidak lupa dengan metode yang lain yaitu dari para senior yang telah terdahulu memberikan saran di dalam tulisannya dan adapun penulis juga mencantumkan beberapa metodenya di antara yang lain yaitu:
- a. Mengajarkan pelafasan yang fasih di dalam huruf.
 - b. Mempelajari makna Al-Qur’an yang sebenarnya.
 - c. Melarang agar tidak menafsirkannya dengan pemahaman yang salah.
 - d. Dan menyampaikan agar mencontoh pemahaman para generasi terbaik ummat ini yaitu para sahabat rasul dan dua generasi setelahnya.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat di simpulkan bahwasannya para penulis telah mencantumkan hal-hal yang dapat meningkatkan bacaan, dan adapun perbedaan di dalam skripsi yang saya buat yaitu berdakwah dengan nasihat yang benar dan baik agar kemauan para masyarakat dapat terbangun dengan pondasi mencintai kalamullah.

G. Definisi Operasional

- a. Staregi / Metode
 1. Strategi

Menurut Hit, Ireland dan Hoskisson, “ Strategy is an integrated and coordinated set of commitments and actions designed to exploit core competencies and gain a competitive advantage.” Termonologi strategi pada 20 mulanya berasal dari literatur mengenai perang. Dalam perspektif itu bisnis dimaknai sebagai pertempuran dan pesaing adalah musuh, sedangkan pemerintah berperan membuat dan melaksanakan berbagai aturan (Sampurno 2003: 03).¹³

2. Metode

Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dimana strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving.”¹⁴

b. Dakwah

Secara etimologi bahasa perkataan da’wah berasal dari kata kerja دعوة يدعو دعا (da’a, yad’u, da’watan), yang berarti mengajak, menyeru,

¹³ Sampurno, 2010, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

¹⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal.6-7

memanggil, mengundang.¹⁵ Tidak diragukan lagi, bahwa dakwah menyeru kepada tauhid, dan membimbing manusia menuju jalan-Nya yang lurus, merupakan media eksisnya agama ini. Maka tak heran bila dakwah ini merupakan di antara kewajiban agama yang paling urgen. Dengan dakwah ini, manusia bisa membedakan antara petunjuk dan kesesatan; bisa memilah mana yang hak dan mana yang batil. Sehingga, dakwah ini pun menjadi tugas dan kewajiban para rasul dan pengikut mereka hingga hari Kiamat. Dan seperti yang telah diketahui, bahwa manusia dan juga jin diciptakan tidak lain kecuali agar mereka beribadah kepada-Nya semata, tanpa menyekutukan-Nya. Juga agar titah dan larangan-Nya diagungkan; agar Allâh dikenal dengan asma' dan sifat-Nya.

Mengingat ibadah tidak dapat diketahui secara detail oleh akal secara independen, maka Allâh SWT mengutus para rasul dan menurunkan Kitab-Nya, agar mereka beribadah kepada-Nya atas dasar ilmu, meninggalkan larangan-Nya atas dasar ilmu pula. Sehingga nantinya manusia tidak mengatakan: kami tidak tahu apa yang Allâh kehendaki dari kami. Allâh Azza wa Jalla berfirman.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ
مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ

Artinya:

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, hlm. 406.

‘Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allâh (saja), dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allâh dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya’’ Al-Qur’an Surat [An-Nahl/ 16: 36].¹⁶

c. Hakekat Dakwah

Dakwah menyeru pada jalan Allâh merupakan dakwah menyeru pada iman kepada-Nya, dan kepada apa yang diajarkan para rasul-Nya; yaitu dengan membenarkan apa yang mereka beritakan; dengan menaati apa yang mereka perintahkan. Dan itu mencakup seruan pada dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, Haji, menyeru pada iman kepada-Nya, para malaikat-Nya, Kitab-kitab dan para Rasul-Nya, mengimani hari kebangkitan, iman pada qadar (takdir) yang baik maupun yang buruk; dan menyeru agar hamba menyembah kepada Rabbnya seakan-akan ia melihat-Nya.

Maka dakwah kepada Allâh SWT terwujud dengan menyeru hamba pada agama-Nya. Dan pokok dari hal tersebut adalah ibadah kepada-Nya semata tanpa menyekutukan-Nya.¹⁷

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

¹⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahan* 2007, hlm 213

¹⁷ [Majmû' Fatawâ 15/ 157; dinukil dari *Makânât ad-Da'wah Ila Allâh* karya Syaikh Abdurrazaq al-Badr hlm 14] 2007

Jenis penelitian ini merupakan lapangan yang merupakan salah satu metode pengumpulan dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Furqon dan para Jamaah masjid
- b. Sampel penelitian ini adalah masyarakat RT 23 RW 06 Kec Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dilakukan pengurus Masjid Al-Furqon

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Jenis Data Primer adalah Pengurus Masjid dan Masyarakat
 - b. Jenis Data Skunder adalah buku-buku Strategi Dakwah
2. Sumber Data
 - a. Sumber Primer Adalah Masyarakat dan Pengurus Masjid
 - b. Sumber Skunder adalah bersumber dari dakwah kajian dan buku-buku sunnah dalam berdakwah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Melalui penelitian lapangan akan diperoleh data-data primer, yang dimana penelitian tersebut dilakukan dengan cara:

- a. **Observasi** : Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung objek yang diteliti. Penulis melakukan observasi kepada pengurus Masjid

Al-Furqon RT 23 RW 06 Desa Sukamoro Talang Kelapa tentang Menejemen Strategi Pengurus Dakwahnya pada awal bulan sampai akhir bulan kedua.

- b. Wawancara :** Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari para pengurus Masjid Al-Furqon RT 23 RW 06 Desa Sukamoro Talang Kelapa dan beberapa fakta. Penulis memberikan beberapa pertanyaan dan akan di jawab oleh Pengurus Masjid RT 23 RW 06 Desa Sukamoro Talang Kelapa dan pihak-pihak yang terkait, seperti perangkat RT, Tokoh Masyarakat dan lain-lain
- c. Dokumentasi :** Dokumentasi dapat diartikan sebagai bahan tertulis maupun foto, penulis menggunakan dokemen untuk memperoleh data yang tidak didapati melalui catatan hasil wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap Strategi Dakwah Pada pengurus Masjid dan Masyarakat RT 23 RW 06 Desa Sukamoro Talang Kelapa yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber-sumber tertulis dalam bentuk kalimat-kalimat. Dari data penulis peroleh, selanjutnya penulis menggunakan cara-cara metode analisa data, seperti sebagai berikut:

- a. *Editing*, editing ini adalah pengecekan terhadap data oleh responden berupa jawaban singkat yang sesuai dengan angket yang di sebarakan ataupun pertanyaan yang dilontarkan kepada responden.
- b. *Klasifikasi*, yaitu menggabungkan hasil yang banyak memperoleh tanggapan dari perhatian responden yang sesuai dengan alternative jawaban yang disesuaikan.
- c. *Tabulasi*, yaitu merumuskan data kedalam bentuk table disertai dengan bentuk perhitungan (presentase) sehingga dengan mudah untul menyimpulkan sebuah jawaban.
- d. *Interprestasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap jawaban reponden sesuai dengan presentasinya, shingga dapat diambil sebuah kesimpulan akhir dan dapat dipertanggung jawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur pembahasan penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam permasalahan tersebut adalah :

BAB I : Pada bab ini, penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

tinjauan pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: pada bab ini berisi tentang landasan teori terdiri dari (1) penelitian sebelumnya dengan teori-teori yang di permasalahan di atas. (2) Strategi pembelajaran al-Quran, yaitu pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran Al-Qur'an dan metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) pembahasan tentang dakwah menyangkut beberapa masalah diantaranya pengertian, syarat, peran dan tugas da'i; (4) pembahasan tentang Al-Qur'an menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan adab membaca Al-Qur'an, (5) Dakwah meningkatkan Masyarakat dengan Al-Qur'an, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, dasar dan tujuan, materi di Masjid, (6) penelitian terdahulu.

BAB III : pada bab ini, akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: sejarah desa Sukamoro, visi dan misi, struktur organisasi, beberapa tabel keadaan desa dan geografis desa sukamoro

BAB IV : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi: tentang pembahasan metode meningkatkan bacaan Al-Qur'an, Strategi meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan faktor-faktornya.

BAB V : ini merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

DAFTAR ISI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahan 2007

Al-Hadits Shahih

Al-Maliki, Sayyid Muhammad ibnu Alwi. 2005. *Al-Itqon fi Ulumul Quran*. Bairut Libanon: Darul Fikri.

Al-Nawawi, Abu Zakariya. 2001. *Riyadu al-Sholihin*. Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah Al-Syuyuti, Jalaluddin. 2001. *Jami'u al-Hadits*. Bairut Libanon: Darul Kutub.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.

As'ad, Human. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus.

Abdurrahmat, Fathoni, *Methodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Abu Achmadi & Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Asep, Muhtadi, Saepul, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2015.

Dewi, Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Fadhlu tilawatil Qur'an (Syaiikh Ibnu 'Utsaimin)

Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ismail, Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Ismail, Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.

Majmû' Fatawâ ; [dinukil dari *Makânat ad-Da'wah Ila Allâh* karya Syaikh Abdurrazzaq al-Badr]

Mus-haf Ar Rusydiy Penerbit Cahaya Qur'an. Khat Madina 2011

Morissan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Prenada Media Group 2008.

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.

Kedudukan Alquran di hati Muslim (M. Mu'iniudinillah, MA) deskripsi Oleh: Marwan bin Musa

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Kuncoro, Mudrajad, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, Jakarta: Erlangga: 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *Syarhul-'Aqidatith-Thahawiyah*. Penerbit Darul Haq Cetakan ke 9 2017